



Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Dato Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Majene

Rusli¹, Abdul Halim²

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Mamuju

¹Email: ruslimamuju42@gmail.com

²Email: alingmandar01@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dengan metode analisis SWOT. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui strategi yang perlu dilaksanakan pemerintah Kabupaten Majene untuk menumbuhkan Obyek Wisata Pantai Dato, berapa besar kontribusi Obyek Wisata Pantai Dato kepada penerimaan bidang Pariwisata, berapa banyak peran Pariwisata kepada Penerimaan Asli Daerah (PAD), Dan seberapa banyak peningkatan jumlah pengunjung wisatawan Obyek Wisata Pantai Dato di Kabupaten Majene. Hasil dalam penelitian yaitu strategi pengembangan yang dilakukan pemerintah Kabupaten Majene dalam mengembangkan Obyek Wisata Pantai Dato yaitu posisi dipertahankan dan dipelihara, kontribusi Obyek Wisata Pantai Dato terhadap pendapatan sektor Pariwisata di Kabupaten Majene yaitu adanya penurunan pendapatan obyek wisata Pantai Dato dari tahun 2018 ke tahun 2019 sebesar -2,13% dan kembali mengalami peningkatan dari tahun 2019 ke tahun 2020 sebesar 16,63%, kontribusi Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Majene yaitu dari tahun 2015 hingga 2019 mengalami peningkatan dan strategi yang dilakukan pemerintah dalam mengembangkan Obyek Wisata Pantai Dato dapat meningkatkan jumlah pengunjung wisatawan dengan cara posisi dipertahankan dan dipelihara.

Kata kunci: Pengembangan, Obyek Wisata, Pendapatan, dan Dato

Abstract

This research uses qualitative analysis with SWOT analysis method. The purpose of this research is to find out what strategies need to be implemented by the Majene Regency government to grow the Dato Beach Tourism Object, how much the Dato Beach Tourism Object contributes to Tourism sector revenue, how much the role of Tourism to Regional Original Revenue (PAD), and how much the number of visitors to the Dato Beach Tourism Object in Majene Regency increases. The results in the study are the development strategy carried out by the Majene Regency government in developing the Dato Beach Tourism Object, namely the position is maintained and maintained, the contribution of the Dato Beach Tourism Object to the revenue of the Tourism sector in Majene Regency, namely a decrease in the income of the Dato Beach tourism object from 2018 to 2019 by -2.13% and again experienced an increase from 2019 to 2020 by 16.63%, the contribution of Tourism to the Regional Original Revenue (PAD) of Majene Regency, namely from 2015 to 2019 has increased and the strategies carried out by the government in developing the Dato Beach Tourism Object can increase the number of tourist visitors by means of the position is maintained and maintained. increase the number of tourist visitors by maintaining and maintaining the position.

Keywords: Development, Tourism Objects, Revenue, and Dato

Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Dato Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Majene

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan nilai serta jumlah produksi barang dan jasa yang dihitung oleh suatu wilayah dalam kurun waktu tertentu, serta suatu indeks untuk menilai kesuksesan pembentukan ekonomi suatu negara. Pembangunan ekonomi merupakan alternatif pada tingkat pertumbuhan ekonomi, deklinasi kesenjangan penerimaan serta penumpasan kemelaratan. Indikator dalam menilai tingkat pertumbuhan ekonomi yaitu tingkat pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dimana menggambarkan kuantitas mutu yang diperoleh dari semua kegiatan pembuatan pada perekonomian. Selama periode 2015-2019 perekonomian Kabupaten Majene selalu terjadi kenaikan. Dimana diperlihatkan pada jumlah PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) selalu naik. Ditahun 2018 nilai PDRB ADHB Kabupaten Majene sebanyak 4.613.492.580 rupiah dan ditahun 2019 PDRB ADHB Kabupaten Majene sebanyak 4.973.302.060 rupiah. PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) Kabupaten Majene selalu terjadi pertambahan yang sangat berarti. Kenaikan PDRB ADHK selalu dipakai menjadi indeks pertumbuhan ekonomi.

Ditahun 2016 perekonomian Kabupaten Majene naik sebanyak 6,02 persen, dan ditahun 2017 terjadi percepatan pertumbuhan ekonomi dengan jumlah pertumbuhan sebanyak 6,46 persen. Ditahun 2018 pertumbuhan ekonomi kembali melambat jadi 6,06 persen. Salah satu aspek yang bisa meningkatkan pertumbuhan ekonomi yaitu dengan meningkatnya PAD sebuah wilayah atau negara. Pendapatan Asli Daerah (PAD) yaitu penerimaan yang didapat wilayah dimana diambil menurut peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Asal utama PAD adalah pajak daerah, ini sudah disusun pada Undang-Undang Pasal 1 Nomor 28 Tahun 2009 tentang pajak sektor pariwisata meliputi pajak hotel, pajak restoran dan pajak hiburan. Sumber kedua untuk PAD yaitu oleh retribusi daerah serta pungutan yang didapat berdasarkan pemberian jasa serta toleran persetujuan eksklusif yang diterima dari pemerintah daerah menurut Pasal 1 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009. PAD diinginkan bisa jadi salah satu asal keuangan dimana bisa diharapkan untuk pelaksanaan otonomi daerah. Bagi pelaksanaan otonomi daerah, pemerintah daerah perlu segenap hati mencari sepenuhnya kemampuan penerimaan didaerahnya seperti pembangunan dan pengembangan pariwisata

Didalam era globalisasi, pariwisata merupakan salah satu hal yang penting untuk menopang pembentukan ekonomi daerah maupun nasional. Bagian tersebut dimaklumkan untuk salah satu asal pembuat devisa yang sangat andal, serta adalah bagian yang bisa meresap tenaga kerja juga memacu kemajuan investasi. Dengan adanya pariwisata tersebut, sebuah wilayah serta pemerintah daerah bisa memperoleh penyerapan pada penerimaan per objek rekreasi. Dalam memajukan bagian tersebut pemerintah berjuang berat melancarkan konsep serta beragam kearifan yang membantu ketujuan perkembangan bagian tersebut. Salah satu kearifan itu yakni membangun serta memajukan objek-objek tersebut khususnya di Kabupaten Majene sebagai daya tarik utama wisatawan.

Kabupaten Majene merupakan suatu Daerah Tingkat II di Provinsi Sulawesi Barat. Ibukota Kabupaten tersebut berada di Kecamatan Banggae. Kabupaten tersebut mempunyai lebar daerah 947,84 km² serta penduduk sejumlah 173.884 orang. Kabupaten Majene mempunyai medan beragam yakni pesisir, dataran rendah, dan dataran tinggi. Sejumlah daerah Kabupaten Majene yakni perbukitan serta pegunungan yang terhampar pada utara keselatan. Pesisir yang terdapat disepanjang batas barat daerah tersebut condong rata serta sempit.

Kabupaten Majene mempunyai beraneka ragam objek wisata yakni wisata alam, wisata buatan, dan wisata sejarah dimana jika diolah secara betul bisa jadi wilayah haluan wisata yang memikat buat ditinjau. Obyek wisata di Kabupaten Majene mempunyai jumlah wisata kurang lebih 43 obyek yaitu 3 berada di Kecamatan Ulumanda, 6 berada di Kecamatan Malunda, 4 berada di Kecamatan Tubo Sendana, 2 berada di Kecamatan Tammerodo, 9 berada di Kecamatan Sendana, 4 berada di Kecamatan Pamboang, 5 berada di Kecamatan Banggae Timur serta 10 berada di Kecamatan Banggae. Sebagai daerah, pesisir Kabupaten Majene juga mempunyai deretan yang jadi entitas wisata harapan yakni Pantai Dato. Pantai ini berada pada Dusun Pangale, Kelurahan Baurung, Kecamatan Banggae Timur, Kabupaten Majene ini menyajikan pemandangan alam yang menyejukkan mata. Akses jalan menuju kepantai ini cukup dengan memakai transportasi

Sendiri dan transportasi umum dimana biasanya dinamakan *pete-pete*, darmawisata mengarah Pantai Dato dimana berjarak kira-kira tujuh kilo meter dari Kota Majene dan Cuma menempuh waktu kurang dari 15 Menit. Pantai Dato ini memiliki dua fragmen pantai yakni ada pantai yang belandakan

Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Dato Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Majene

pasir putih serta pantai yang berlandaskan karang. Dipantai tersebut ada batu karang yang berukuran besar dimana telah difasilitasi oleh tangga hingga wisatawan yang mau melihat panorama diatas batu karang bisa dengan gampang mendakinya. Wisatawan dapat dimanjakan terhadap panorama warna air laut yang hijau hingga biru tua diatas batu karang tersebut.

KAJIAN TEORI

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan kemajuan penerimaan nasional dengan bermakna (yaitu bertambahnya penerimaan perkapita) pada sebuah masa perincian eksklusif. Berdasarkan pendapat Schumpeter, (dalam Adisasmita, 2013:72) mengemukakan “pertumbuhan ekonomi merupakan penambahan (pendapatan nasional) yang diakibatkan dari peningkatan tahap kenaikan penduduk dan tahap simpanan secara alami. Sementara itu berdasarkan para ahli ekonomi pembangunan, pertumbuhan ekonomi adalah ungkapan untuk wilayah yang sudah maju dalam kejayaan pembangun ekonominya, dan bagi wilayah yang sementara berkembang menggunakan ungkapan pembangunan ekonomi.

Prof. Simon Kuznet mengartikan pertumbuhan ekonomi sebagai penambahan yang lama untuk kapasitas sebuah wilayah untuk menyiapkan berbagai macam komoditi ekonomi yang banyak terhadap warganya, kapasitas tersebut bertambah diiringi perkembangan teknologinya, ideologis yang dibutuhkan dan penyesuaian kelembagaan (Jinghan, 2012 : 57).

Menurut Sukirno (2011:67) sebuah daerah bisa dibilang menghadapi perkembangan yang bagus jika dari waktu ke waktu mengalami pertambahan yang bermakna. Sementara itu diucapkan menghadapi perkembangan yang buruk jika dari waktu ke waktu terjadi kemerosotan dan berubah-ubah serta tidak stabil. Dalam memberikan sebuah gambaran tentang perkembangan ekonomi yang diraih sebuah wilayah, dipakai derajat perkembangan pendapatan nasional riil yang telah diraih (Sukirno, 2011 : 423).

Pertumbuhan ekonomi bisa dibilang menghadapi perkembangan jika semua balas jasa riil kepada pemakaian aspek pembuatan di waktu khusus sangat banyak di waktu yang lalu. Artinya perekonomian suatu Negara bisa dibilang menghadapi perkembangan apabila pendapatan riil seseorang di waktu khusus sangat banyak dibanding pendapatan riil seseorang di waktu yang lalu.

Terdapat dua aspek yang berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi yakni aspek ekonomi dan aspek non ekonomi. Aspek ekonomi yaitu aspek produksi adalah hal penting yang bisa memengaruhi perkembangan ekonomi. Naik turunnya laju pertumbuhan ekonomi adalah akibat dari faktor produksi yang mengalami perubahan. Aspek non ekonomi dengan aspek ekonomi saling berdampingan memberikan pengaruh terhadap perkembangan ekonomi. Karenanya, aspek non ekonomi yaitu aspek politik, sosial, dan budaya masing-masing mempunyai maksud yang sangat utama dalam perkembangan ekonomi.

Berdasarkan pendapat Sukirno (2011:332) aspek produksi yang mempunyai pengaruh terhadap perkembangan ekonomi ada empat yakni:

1. Sumber daya alam
Sumber daya alam atau tanah adalah faktor paling utama yang memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan. Tanah yang biasanya dipakai untuk perkembangan ekonomi meliputi sumber daya alam yaitu letak tanah, susunan serta kesuburannya, hutan yang kaya, sumber lautan, sumber air, mineral, dan iklim.
2. Organisasi
Organisasi merupakan suatu komponen pada langkah pengembangan yang penting. Pemakaian aspek produksi pada aktifitas ekonomi berkaitan dengan organisasi. Organisasi memiliki sifat sebagai pelengkap buruh, modal, dan membantu peningkatan produktifitas.
3. Akumulasi modal
Modal merupakan aspek produksi yang tersedia yang sebagai bentuk bisa direproduksi. Jika persediaan dana meningkat pada tenggang daya khusus akan dikatakan sebagai pembentukan dana atau akumulasi modal. Artinya, pembuatan dana adalah investasi yang berbentuk barang-barang modal yang bisa meningkatkan pendapatan nasional, output nasional, dan stok modal.
4. Kemajuan teknologi, Teknologi yang berubah diduga selaku aspek yang utama pada langkah perkembangan ekonomi. Transformasi teknologi berhubungan terhadap transformasi pada cara pembuatan yang adalah efek dari tehnik penelitian dan efek pembaharuan.

Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Dato Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Majene

5. Skala produksi dan pembagian kerja

Penambahan produktifitas akibat dari yang ditimbulkan oleh pemisahan kerja. Perbandingan pembuatan dan pemisahan kerja membawa ekonomi kearah perekonomian yang berskala luas yang berikutnya dapat mendukung industri untuk berkembang. Peningkatan kerja membuat kapasitas pembentukan pekerja jadi baik dan makin efektif daripada yang lalu. Para spesialis perekonomian sudah mengadakan sebuah observasi dengan terurai mengenai perkembangan ekonomi pada dana dan perkembangan efek pembentukan yang dirinci didalam tiga asal yang lain yakni perkembangan inovasi tehnik, pertumbuhan didalam modal dan pertumbuhan didalam tenaga kerja (Adisasmita, 2013: 57).

Pendapatan Asli daerah (PAD)

Pendapatan Asli Daerah merupakan penghasilan yang didapat dari perolehan didalamnya sendiri. PAD ini diambil berlandaskan prinsip wilayah yang cocok terhadap peraturan perundang-undangan yang resmi di Indonesia.

PAD adalah pengaktualan oleh dasar system pemerintahan serta membentuk salah satu asal penerimaan wilayah. Lewat PAD pemimpin wilayah diserahkan wewenang agar menbiayai impementasi kedaulatan wilayah cocok terhadap kemampuannya. Fungsi PAD selaku asal penerimaan membuat pemimpin wilayah harus meningkatkannya. Menurut Kadjatmiko (2002:44) “Pendapatan Asli Daerah adalah segala penghasilan wilayah yang bersumber pada ekonomi asli daerah”.

Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang pendapatan asli daerah (PAD) berasal pada:

1. Pajak Daerah

Asal eminem PAD yaitu Pajak Daerah, keadaan tersebut sudah di atur pada Undang-Undang Pasal 1 Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah adalah partisipasi yang wajib dari Pajak Daerah terhadap badan yang berkarakter individu atau badan yang tak memiliki kompensasi dengan tepat serta dipakai bagi kepentingan wilayah. Berdasarkan Yani (2010:54) “ Pajak daerah merupakan sumbangan yang harus diperbuat bagi warga negara serta terhadap wilayah tanpa kompensasi langsung yang imbang yang bisa ditekankan menurut kaidah perundang-undangan yang resmi, yang dipakai dalam membantu pengelolaan Pemerintah wilayah serta Pembentukan wilayah”. Ragam-ragam pajak daerah bagi kabupaten/kota berdasarkan Kadjatmiko (2002:77) “yakni : pajak restoran, pajak hiburan, pajak reklame, pajak penerangan jalan, pajak pengambilan bahan galian golongan C dan pajak Parkir”.

2. Retribusi Daerah

Retribusi daerah diartikan menjadi tarif kepada warga negara juga badan terhadap Pemerintah Daerah dengan dampak Pemerintah Daerah menyerahkan jasa bantuan serta pendelegasian eksklusif dimana harus bisa dinikmati bagi orang yang membayar retribusi. Berdasarkan Yani (2010:75) “Retribusi daerah merupakan iuran daerah selaku pembayaran terhadap jasa serta perizinan tertentu dimana ekdklusif disiapkan serta dibagikan dari pemerintah daerah bagi keperluan warga negara dan juga badan”. Daerah kabupaten/kota dibagi kesempatan agar bisa mencari kemampuan asal finansialnya melalui cara penentuan ragam retribusi selain yang sudah ditentukan, menurut parameter yang sudah ditentukan cocok terhadap cita-cita rakyat. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 mengenai pajak daerah juga retribusi daerah menuturkan jika retribusi daerah yang berikutnya dianggap retribusi merupakan iuran daerah selaku pembalasan jasa serta pembagian izin tertentu yang eksklusif disiapkan dan dibagikan dari pemerintah daerah bagi keperluan warga negara dan bangsa. Ragam penerimaan retribusi kabupaten/kota melingkupi entitas penerimaan yakni: retribusi bantuan parkir dipinggir jalan umum, retribusi bantuan pasar, bantuan jasa upaya pasar pedagang serta pertokoan, retribusi jasa upaya tempat khusus parkir, retribusi jasa upaya tempat penginapan/villa, retribusi jasa upaya tempat wisata serta olah raga dan lain-lain.

3. Hasil industri punya wilayah serta hasil penanganan aset punya wilayah yang dibedakan.

Pendapatan wilayah tersebut bersumber pada hasil industri punya wilayah serta penanganan aset punya wilayah yang dibedakan. Industri wilayah merupakan seluruh industri yang dibangun memakai dana wilayah baik semuanya ataupun separuhnya. Yang memiliki maksud bisa membuat lapangan pekerjaan ataupun merangsang perekonomian wilayah juga adalah cara yang efektif untuk membantu bangsa serta agar menciptakan pendapatan wilayah yang ditentukan berdasar Peraturan daerah yang berpatokan kepada kepastian kaidah perundang-undangan

Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Dato Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Majene

4. Bervariasi penerimaan otentik wilayah yang resmi seperti yang dimaksud dalam ayat (1) huruf d, meliputi :
 - a. Hasil pemasaran aktiva wilayah yang tak terpisahkan
 - b. Hasil pemakaian dan eksploitasi aktiva wilayah yang tak terpisahkan
 - c. Jasa giro
 - d. Penerimaan bonus
 - e. Klaim kompensasi
 - f. Surplus sisa harga ganti rupiah kepada mata uang asing
 - g. Bonus, bagian atau bentuk lain bagai dampak oleh perdagangan ataupun penyediaan kuantitas serta jasa kepada wilayah.

Keahlian wilayah untuk melaksanakan independensinya amat dipastikan ataupun tergayut pada asal-asal penerimaan asli daerah (PAD). Pemimpin wilayah diminta agar bisa menafkahi hidupnya dengan membuat penanganan kepada kemampuan yang dipunya, oleh karena itu upaya dalam memperoleh asal modal yang benar adalah sebuah kemestian. Inovasi-inovasi actual untuk mendapatkan modal dalam membayar penyisihan pemimpin wilayah mesti dilaksanakan diantaranya bidang Pariwisata.

Pendapatan asli daerah (PAD) merupakan sebuah asal penerimaan wilayah yang dicurhkan pada anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD) juga adalah asal pasti pendapatan wilayah yang selalu dinantikan pertumbuhannya.

Pembangunan Pariwisata

1. Pengertian Pariwisata

Menurut Yoeti (dalam suwena, 2017:15) “Sebenarnya pariwisata sudah sejak dulu jadi sesuatu yang menarik baik pada sisi ekonomi, politik, manajemen kenegaraan, ataupun ilmu masyarakat yang sekarang tidak memiliki persetujuan menurut teoretis tentang pariwisata”. Menurut etimologi kata pariwisata bersumber pada bahasa sanskerta yang mencakup dua kata yakni pari dan wisata. Pari bermakna “banyak” atau “berkeliling” dan wisata bermakna “pergi” atau “bepergian”. Berdasarkan hal tersebut, maka kata pariwisata semestinya dimaknakan bagai darmawisata yang dilaksanakan berulang-ulang atau berbolak-balik pada sebuah tempat ketempat lain yang pada bahasa Inggris diucap dengan kata “*tour*”, sementara dalam arti jamak kata “kepariwisataan” bisa dipakai terhadap kata “*tourisme*” atau “*tourism*”.

2. Ragam serta bentuk pariwisata

Kepariwisataan tak menjadi fenomena bagai jenis sendiri. Ungkapan tersebut bersifat umum dimana digambarkan berbagai bentuk darmawisata serta tempat menginap cocok terhadap dukungan yang menjadi dasar keberangkatan itu. Orang melaksanakan darmawisata agar mendapat semua maksud serta melegakan beragam kemauan. Selain hal tersebut, bagi kepentingan pengelolaan serta peningkatan kepariwisataan tersebut, harus juga dikecualikan antara pariwisata terhadap ragam pariwisata yang lain, hingga ragam serta jenis pariwisata yang ditumbuhkan mesti bisa berbentuk sebagaimana yang diinginkan pada kepariwisataan tersebut.

3. Konsep perencanaan serta peningkatan obyek wisata

Menurut Smith (2011:15) “mengungkapkan jika hal utama pada pengelolaan komoditas wisata yaitu betapa banyak pesona sebuah wilayah wisata agar bisa ditingkatkan seterusnya sampai memikat banyak wisatawan agar mendatanginya”. Pelaksanaan sistem pariwisata bisa terjadi secara perfek jika bagian-bagian itu bercampur jadi satu serta sama-sama membantu antara lainnya. Bagai keharusan.

Peningkatan ragam wisata mestilah tak lewat dari terdapatnya aspek-aspek penghalang. Aspek penghalang adalah kejadian serta keadaan yang bisa menghalang juga membatalkan sebuah aktifitas, upaya dan produksi. Berdasarkan Heri (2011:25) terdapat berbagai aspek yang jadi penghalang peningkatan ragam wisata antara lain yakni:

- a. Minimnya keaktifan penduduk pada bidang pariwisata
- b. Minimnya preferensi pemerintah pada pengembangan serta peningkatan bidang pariwisata
- c. Mininya kapasitas serta pendalaman sumber daya manusia diinstansi yang bersangkutan
- d. Rendahnya persekutuan terhadap para penanam modal
- e. Tidak terdapatnya kekuatan iklan yang memikat

Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Dato Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Majene

- f. Dependensi alat serta peralatan dirgam serta instansi wisata yanf terhubung
- g. Dependensi serta rendahnya penjagaan akomodasi penopang ragam wisata

Supaya bisa mengetahui aspek penghalang secara nyata maka bisa diuraikan pada 2 komponen yakni kelemahan serta ancaman. Kelemahan merupakan keterikatan dan kerendahan pada satu atau lebih sumber daya dan keterampilan sebuah industri pasti kepada saingannya, yang jadi batu sandungan untuk mencapai keinginan konsumen dengan berhasil. Sementara ancaman merupakan keadaan utama yang tak produktif pada kawasan sebuah industri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui strategi yang perlu dilaksanakan pemerintah Kabupaten Majene untuk menumbuhkan Obyek Wisata Pantai Dato, berapa besar kontribusi Obyek Wisata Pantai Dato kepada penerimaan bidang Pariwisata, berapa banyak peran Pariwisata kepada Penerimaan Asli Daerah(PAD), Dan seberapa banyak peningkatan jumlah pengunjung wisatawan Obyek Wisata Pantai Dato di Kabupaten Majene. Yang menjadi objek dalam penelitian ini ada tiga tempat yaitu Kantor Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Majene, Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Majene dan Pantai Dato. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada data dan informasi yang diperlukan, mengenai pembahasan yang menjadi obyek penelitian. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dengan data kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik dan Data Kuantitatif yaitu data yang diperoleh dalam bentuk analisis berupa angka-angka seperti berapa besar tingkat pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Majene, berapa besar retribusi Pantai Dato terhadap Pendapatan Asli Daerah. Kabupaten Majene dan berapa besar jumlah peningkatan pengunjung Pantai Dato yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

Adapun sumber data yang digunakan adalah Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat, dan data sekunder yang diperoleh dari dokumentasi-dokumentasi pada Dinas Pariwisata Kabupaten Majene yang berkaitan dengan obyek wisata dan cara pengembangannya.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi yaitu pengamatan secara langsung yang dilakukan penulis terhadap obyek wisata dengan perkembangannya di beberapa lokasi yang tersebar di Kabupaten Majene khususnya di Pantai Dato, selanjutnya yaitu Wawancara dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada informan. Penelitian ini dilakukan dengan cara mewawancarai kepada pihak-pihak yang terkait, dan Dokumentasi dengan mencari data tentang hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan lain sebagainya.

Metode Analisis data pada penelitian ini menggunakan metode analisis penelitian kualitatif yang sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi obyek yang alamiah (*natural setting*) dan lebih menekankan makna dari pada generalisasi, dengan metode analisis SWOT untuk mengetahui strategi pengembangan wisata Pantai Dato. Analisis SWOT adalah indentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi. Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal Peluang (*opportunities*) dan Ancaman (*thereats*) dengan faktor internal Kekuatan (*strenghts*) dan Kelemahan (*weakness*) hal ini disebut dengan analisis situasi (Rangkuti, 2011:18). Adapun model yang digunakan dalam penelitian adalah:

Tabel 1 Matriks Strategi TOWS

AS FAS	<i>Strengths</i> (S) Menentukan 5-10 faktor-faktor kekuatan internal	<i>Weakness</i> (W) Menentukan 5-10 faktor-faktor kelemahan internal
	<i>Opportunities</i> (O) Menentukan 5-10 faktor peluang eksternal	Strategi SO Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang

Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Dato Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Majene

<i>Treaths</i> (T)	Strategi ST	Strategi WT
Menentukan 5-10 Faktor ancaman eksternal	Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan-kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber : Freddy rangkuti

Adapun aktivitas analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)
Reduksi Data yaitu data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit.
2. *Data Display* (Penyajian Data) Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk *table*, *grafik*, *pie chart*, *pictogram* dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami.
3. *Conclusion Drawing/Verification*
Langkah ketiga dalam analisis kualitatif menurut Miles and Herman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara informan yang diperoleh dari Pemerintah Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Majene yaitu :

1. Peraturan Daerah yang mengatur tentang Destinasi Pariwisata Kabupaten Majene.
Destinasi pariwisata Kabupaten Majene di atur oleh Peraturan Daerah No. 23 Tahun 2019 Tentang Tata Kelola Obyek Wisata dan Tempat Rekreasi Dalam Peningkatan Pendapatan Asli Daerah
2. Peraturan Daerah yang mengatur tentang Obyek wisata Pantai Dato Kabupaten Majene.
Obyek wisata Pantai Dato di atur oleh Peraturan Daerah No. 6 Tahun 2014 Tentang Perubahan Pertama Atas Peraturan Daerah Kabupaten Majene Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Retribusi Tempat Rekreasi dan Olahraga.
3. Kualitas tenaga kerja yang dimiliki pengelola Pantai Dato.
Menurut Hj. Andi Beda (Kamis,17-12-2020) selaku Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Majene “Kualitas tenaga kerja yang dimiliki pengelola Pantai Dato itu sudah cukup bagus karena kami telah mengadakan beberapa kali pelatihan untuk tenaga suka rela yang dipercayakan untuk mengelolah Pantai Dato, karena memang terdapat beberapa pengelola yang bukan dari jurusan pariwisata jadi kami memberikan pelatihan tentang bagaimana cara mengelola obyek wisata dengan baik, bagaimana pengamanannya dan seperti apa penataan obyek wisata yang baik”. Sedangkan menurut Nur Rahmi (Selasa,01-12-2020) selaku Kasi pengembangan obyek daya tarif wisata dan rekreasi “Untuk kualitas tenaga kerja pengelolah Obyek wisata Pantai Dato cukup bagus karena pengelola betul-betul memperhatikan kebersihan dan penataannya”.
Berdasarkan hasil interview dengan informan diatas maka dapat saya simpulkan bahwa kualitas tenaga kerja Pantai Dato masih perlu ditingkatkan karena saya melihat dari segi kebersihan masih kurang di perhatikan, kemudian dari segi penjagaan pintu masuk juga masih kurang ketat sehingga masih terdapatnya orang bebas keluar masuk.
4. Adanya kerja sama antara pemerintah dengan pihak swasta dalam pengembangan Pantai Dato.
Menurut Hj. Andi Beda (Kamis,17-12-2020) selaku Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Majene “Mengenai kerja sama dengan pihak swasta kami ada, karena lahan yang ada disekitaran Pantai Dato itu masih milik swasta jadi kami adakan kerjasama dengan memanfaatkan lahannya untuk dijadikan sebagai tempat parkir guna untuk meningkatkan investasi warga setempat, kemudian kami juga menyediakan los-los atau tempat berjualan dan kami juga memberikan

Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Dato Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Majene

kewenangan kepada masyarakat setempat untuk menyediakan jasa penyewaan ban bagi para pengunjung”.

Sedangkan menurut Nur Rahmi (Selasa,01-12-2020) selaku Kasi pengembangan obyek daya tarik wisata dan rekreasi “Untuk kerja sama dengan pihak swasta itu ada, kami siapkan tempat untuk penjualan makanan berat atau makanan ringan jadi masyarakat setempat yang isi, kemudian kami juga menawarkan kepada masyarakat untuk jasa penyewaan ban yang sampai sekarang ini masih berjalan lancar.

Berdasarkan hasil interview dengan informan diatas maka dapat saya simpulkan bahwa kerja sama antara pihak pemerintah dan pihak swasta cukup bagus karena pemerintah betul-betul memberikan kewenangan kepada masyarakat setempat, sehingga masyarakat yang ada disekitaran Pantai Dato dapat meningkatkan pendapatan dengan cara berjualan, namun saya melihat lokasi di sekitaran Pantai Dato belum sepenuhnya milik pemerintah sehingga area untuk parkir kendaraan yang begitu memprihatinkan masih dikelola oleh swasta tanpa adanya campur tangan pemerintah, disini perlu adanya bersinergi antara pemerintah dan pihak swasta untuk membangun area parkir yang betul-betul layak untuk dijadikan tempat parkir kendaraan.

5. Konsep pemerintah dalam mengembangkan destinasi pariwisata Pantai Dato.

Menurut Hj. Andi Beda (Kamis,17-12-2020) selaku Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Majene “Yang menjadi faktor pendorong dalam mengembangkan Pantai dato yaitu diketahui bahwa Pantai Dato mendapat sentuhan dari pemerintah pada tahun 2000 namun pembenahan dihentikan karena terkendala di biaya, namun kami sudah melakukan tinjauan kembali pada tahun 2015 dan pada tahun itu juga kami melanjutkan pembangunan karena melihat suasana dan kondisi Pantai Dato sangat berpotensi untuk dijadikan sebagai obyek wisata karena memiliki panorama alam yang indah, sejuk dan masih asli, kondisi keamanan yang baik, adanya suasana Obyek Wisata memberikan kenyamanan dan jarak tempuh yang sangat dekat dengan kota”.

Sedangkan menurut Nur Rahmi (Selasa,01-12-2020) selaku Kasi pengembangan obyek daya tarik wisata dan rekreasi “Untuk target kedepannya yaitu kami sebagai pemerintah berusaha untuk membangun fasilitas-fasilitas yang memadai karena fasilitas saat ini memang masih sangat kurang, jadi kami usahakan untuk menambah fasilitas seperti tempat bilas dan masih banyak lagi yang ingin dibangun karena meningkatnya jumlah pengunjung itu tergantung pada bagaimana pengelolaan, kebersihan dan bagaimana kondisi kenyamanan tempat wisata tersebut.

Berdasarkan hasil interview dengan informan diatas maka dapat saya simpulkan bahwa strategi yang dilakukan pemerintah dapat meningkatkan jumlah pengunjung karena saya melihat dari data pengunjung adanya penambahan setiap tahunnya, kemudian yang menjadi daya tarik masyarakat untuk berkunjung ke Pantai Dato yaitu karena memiliki suasana yang sejuk, memiliki dataran pasir putih dan dataran batu karang dan aksesibilitasnya mudah dijangkau karena tidak jauh dari pusat kota. Dan yang menjadi hambatan yaitu papan nama atau penunjuk arah jalan menuju Pantai Dato itu kurang sehingga para pengunjung terkadang salah arah karena masih kurangnya penunjuk jalan.

Analisis SWOT Sebagai Alat Formulasi Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Dato

Analisis SWOT merupakan identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan suatu strategi perusahaan, Menurut (Freddy Rangkuti 2011 : 39). SWOT adalah singkatan dari lingkungan internal *strengths* (kekuatan) dan *weakness* (kelemahan) serta lingkungan eksternal *opportunities* (peluang) dan *treaths* (ancaman) yang dihadapi didunia bisnis. Dalam penyusunan strategi pengembangan, peneliti melakukan analisis SWOT dengan terlebih dahulu mengidentifikasi faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman.

Tabel 2

Matriks Faktor Internal dan Faktor Eksternal Obyek Wisata Pantai Dato

Faktor Internal	Faktor Eksternal
-----------------	------------------

Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Dato Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Majene

<p align="center">Kekuatan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Panorama alam yang indah, sejuk dan masih asli 2. Obyek wisata memiliki ciri khas dengan keelokan perpaduan pasir putih dan tebing karang 3. Kondisi keamanan yang baik 4. Suasana obyek wisata yang memberikan kenyamanan dan spot potonya yang bagus 5. Tingkat aksesibilitasnya yang mudah di jangkau dan tidak jauh dari pusat kota 	<p align="center">Peluang</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya kerjasama yang baik dengan pihak swasta 2. Adanya perda yang mendukung dalam pengembangan obyek wisata Pantai Dato 3. Banyaknya jenis-jenis produk dan atraksi wisata yang bisa dikreasikan dan dikembangkan untuk menambah daya tarik wisatawan 4. Banyaknya wisatawan yang ingin berkunjung 5. Meningkatkan investasi Pemerintah dan Swasta
<p align="center">Kelemahan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Promosi obyek wisata yang masih kurang 2. Program pengembangan obyek wisata yang masih sederhana 3. Keterbatasan anggaran untuk biaya sarana dan prasarana 4. Petunjuk jalan yang masih perlu ditambah 5. Kurangnya tenaga kerja professional dalam pengelolaan obyek wisata 	<p align="center">Ancaman</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapatnya hewan yang berkeliaran sehingga menimbulkan bau tidak sedap dari kotorannya 2. Hak kepemilikan tanah di kawasan wisata Pantai Dato 3. Berkembangnya obyek wisata lain yang meningkatkan persaingan 4. Kurangnya kesadaran pengunjung untuk menjaga obyek wisata 5. Tidak masuknya dalam agenda kunjungan obyek wisata sehingga kurang dikenal publik lebih luas

Sumber : Hasil penelitian

Strategi Pemerintah Dalam Mengembangkan Destinasi Pariwisata Kabupaten Majene

Strategi yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Majene dalam Pembangunan Pariwisata yaitu upaya terpadu dan sistematis dalam rangka menciptakan, mengkomunikasikan, menyampaikan produk wisata dan mengelola relasi dengan wisatawan untuk mengembangkan kepariwisataan. Adapun Strategi pengembangan yang dilakukan pemerintah Kabupaten Majene dalam mengembangkan obyek wisata Pantai Dato yaitu polisi dipertahankan dan dipelihara, artinya kealamian yang dimiliki Pantai dato tetap di pertahankan dan tetap memelihara kebersihan dan melengkapi fasilitas-fasilitas yang masih kurang. Kondisi ini merupakan kunci dalam menentukan strategi yang mungkin dapat dikembangkan dalam pengembangan pasar wisatawan dan pengembangan citra pariwisata sesuai dengan kondisi yang ada. Adapun dua strategi utama yang dihasilkan adalah mengadakan sosialisasi Sapta Pesona atau penyadaran manfaat pariwisata untuk seluruh lapisan masyarakat secara berkesinambungan dan sistematis, dan pembangunan pariwisata berbasis masyarakat.

Perumusan strategi pengembangan obyek wisata Pantai Dato dengan menggunakan analisis SWOT. Dimana analisis SWOT adalah analisis yang mengkombinasikan antara kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Berdasarkan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dimiliki Pantai Dato maka diperoleh strategi yang mesti dilakukan oleh pemerintah:

1. Meningkatkan promosi obyek wisata
Meningkatkan promosi atau pemasaran dan inovasi kegiatan-kegiatan pariwisata perlu ditambah karena sangat penting untuk dilakukan guna untuk menambah daya tarik pengunjung agar bisa mendatangkan atau meningkatkan jumlah pengunjung.
2. Meningkatkan sarana dan Prasarana
Meningkatkan sarana dan prasarana serta infrastruktur yang menunjang seperti membangun permainan air, outbond dan fasilitas-fasilitas penunjang lainnya agar dapat memberikan kesan dan kenyamanan bagi para pengunjung. Disamping itu perlu adanya penambahan papan nama/

Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Dato Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Majene

penunjuk jalan menuju arah Pantai Dato agar dapat mempermudah akses bagi para pengunjung yang ingin melakukan kunjungan ke Pantai Dato.

3. Memanfaatkan potensi alam yang dimiliki

Potensi alam yang dimiliki Pantai Dato seperti keelokan perpaduan antara dataran pasir putih dan batu karang harus dimanfaatkan dan dijaga dengan baik, bahkan perlu adanya sentuhan atau penataan yang lebih baik lagi karena melihat bertambahnya obyek wisata lain dan bertambahnya persaingan-persaingan antar obyek wisata maka perlu adanya pengelola melakukan penataan yang lebih baik, menjaga kebersihan, menjaga kenyamanan dan keamanan para pengunjung, menjalin kerja sama dengan pihak swasta atau masyarakat setempat dan perlu adanya inovasi atau ide-ide yang baru untuk mengembangkan obyek wisata Pantai Dato lebih baik lagi agar mampu bersaing dengan obyek wisata lainnya dan dapat menambah nilai jual yang signifikan.

Dari hasil penelitian, dapat dilihat bahwa pengembangan Obyek Wisata Pantai Dato berpotensi untuk dilakukan pengembangan guna untuk meningkatkan kontribusi PAD yang masih rendah. Pendapatan retribusi dari Obyek Wisata Pantai Dato sangat dipengaruhi oleh jumlah pengunjung, semakin besar jumlah pengunjung maka pendapatan retribusi juga semakin besar. Di lain pihak, besar kecilnya jumlah pengunjung sangat dipengaruhi oleh pihak pengelola terhadap obyek wisata tersebut. Dalam hal ini, pemerintah harus mengelola Obyek Wisata Pantai Dato dengan baik agar dapat menambah jumlah pengunjung dan dapat menambah daya tarik masyarakat untuk melakukan kunjungan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang ada pada penelitian ini maka kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi pengembangan yang dilakukan pemerintah Kabupaten Majene dalam mengembangkan Obyek Wisata Pantai Dato yaitu posisi dipertahankan dan dipelihara. Kondisi ini merupakan kunci dalam menentukan strategi yang mungkin dapat dikembangkan dalam pengembangan pasar wisatawan dan pengembangan citra pariwisata sesuai dengan kondisi yang ada. Adapun dua strategi utama yang dihasilkan adalah mengadakan sosialisasi Sapta Pesona atau penyadaran manfaat pariwisata untuk seluruh lapisan masyarakat secara berkesinambungan dan sistematis, dan pembangunan pariwisata berbasis masyarakat.
2. Kontribusi Obyek Wisata Pantai Dato terhadap pendapatan sektor Pariwisata di Kabupaten Majene yaitu adanya penurunan pendapatan obyek wisata Pantai Dato dari tahun 2018 ke tahun 2019 sebesar -2,13% dan kembali mengalami peningkatan dari tahun 2019 ke tahun 2020 sebesar 16,63%. Penurunan pendapatan ditahun 2019 disebabkan oleh adanya beberapa faktor yaitu adanya proses pembangunan berlangsung sehingga para pengunjung terganggu dan merasa tidak nyaman dengan adanya proses pekerjaan jalan dan bangunan lainnya. Namun pada tahun 2020 pendapatan Pantai Dato kembali mengalami peningkatan disebabkan pekerjaan pembangunan telah selesai di tahun 2019.
3. Kontribusi Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Majene yaitu tahun 2015 sebanyak 2,35%, tahun 2016 sebanyak 2,59%, tahun 2017 sebanyak 4,05%, tahun 2018 sebanyak 4,34% dan tahun 2019 sebanyak 4,25%. Dari tahun 2015-2019 terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Kontribusi terbesar terhadap PAD Kabupaten Majene yaitu pada
4. tahun 2018 sebesar 4,34% dan terendah pada tahun 2015 sebesar 2,53%. Dilihat dari Kontribusi Pariwisata terhadap PAD Kabupaten Majene cukup baik dan stabil karena tidak mengalami penurunan.
5. Strategi yang dilakukan pemerintah dalam mengembangkan Obyek Wisata Pantai Dato itu dapat meningkatkan jumlah pengunjung wisatawan dengan cara posisi dipertahankan dan dipelihara, artinya kealamian yang di miliki Pantai Dato tetap di pertahankan dan tetap memelihara kebersihan dan melengkapi fasilitas-fasilitas yang masih kurang. Dari awal di kelola pemerintah sampai sekarang, jumlah pengunjung terus mengalami peningkatan yang dulunya hanya ada beberapa orang yang melakukan kunjungan dan sekarang sudah cukup banyak orang yang melakukan kunjungan

Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Dato Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Majene

setiap harinya, apalagi di hari libur pengunjung biasa mencapai 100 orang lebih dalam sehari. Ini membuktikan bahwa strategi yang dilakukan pemerintah dapat meningkatkan jumlah pengunjung.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut :

1. Diharapkan pemerintah Kabupaten Majene dapat menerapkan strategi secara maksimal sehingga dapat mengoptimalkan pengembangan pariwisata khususnya Obyek Wisata Pantai Dato. Pemerintah masih perlu meningkatkan pelayanan publik di daerah wisata seperti kebersihan, kenyamanan dan pelayanan sehingga dapat memberikan kesan kepada para pengunjung.
2. Perlu adanya penambahan fasilitas yang memadai dan memanfaatkan potensi yang dimiliki obyek wisata Pantai Dato sekaligus mengembangkan peluang yang ada sehingga nilai jualnya tinggi dan mampu mendatangkan berbagai macam wisatawan baik dalam daerah maupun diluar daerah Kabupaten Majene bahkan sampai ke mancanegara.
3. Dalam penyelenggaraan otonomi daerah, pemerintah harus benar-benar menggali semaksimal mungkin potensi-potensi yang ada di Kabupaten Majene seperti pembangunan dan pengembangan pariwisata, karena apabila pariwisata dikelola dengan baik maka akan menjadikan salah satu pendapatan asli daerah yang cukup tinggi.
4. Untuk meningkatkan jumlah pengunjung wisatawan maka pemerintah harus memberikan perhatian lebih terhadap objek wisata dan pengembangannya. Pemanfaatan teknologi informasi perlu ditingkatkan untuk mempromosikan potensi-potensi wisata kepada masyarakat luas agar mampu menarik investor-investor untuk berkontribusi aktif dalam usaha peningkatan pengembangan obyek wisata Pantai Dato.
5. Perlu adanya kerja sama yang baik antara pemerintah dan warga setempat, karena melihat tempat parkir kendaraan yang ada di Pantai Dato adalah milik pribadi bukan pemerintah yang tangani. Tapi tidak jadi masalah setidaknya pemerintah dan pemilik lahan parkir harus bersinergi paling tidak pemerintah memberikan bantuan agar tempat parkir layak untuk ditempati karena melihat parkir Pantai Dato saat ini perlu di perbaiki.
6. Perlu adanya kerja sama yang baik antara pemerintah dan warga setempat, karena melihat tempat parkir kendaraan yang ada di Pantai Dato adalah milik pribadi bukan pemerintah yang tangani. Tapi tidak jadi masalah setidaknya pemerintah dan pemilik lahan parkir harus bersinergi paling tidak pemerintah memberikan bantuan agar tempat parkir layak untuk ditempati karena melihat parkir Pantai Dato saat ini perlu di perbaiki.
7. Dengan keterbatasan analisis yang dilakukan dalam penelitian ini, diharapkan ada penelitian lanjutan yang lebih komprehensif dalam upaya melakukan penelitian yang relevan

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita. 2013. Teori-Teori Pertumbuhan Ekonomi : Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah. Graha Ilmu. Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Heri. 2011. Analisis Faktor Penunjang dan Penghambat Obyek Wisata. Universitas Nusa Cendana Kupang. Indonesia
- Jinghan. 2012. Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan. RajaGrafindo Persada. Depok.
- Kadajatmiko. 2002. Pendapatan Asli Daerah. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Pitana, I Gede. 2006. Sosiologi Pariwisata, Kajian Sosiologis Terhadap Struktur, Sistem dan Dampak-Dampak Pariwisata. Andi Offset 106. Yogyakarta.
- Rangkuti, Freddy. 2011. SWOT BALANCED SCORECARD : Teknik Menyusun Strategi Korporat yang Efektif Plus Cara Mengelola Kinerja dan Risiko. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Smith, Spillane, James, J. 2011. Pariwisata Indonesia: Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan.

Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Dato Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Majene

Kanisius. Yogyakarta.

Setianingsih, Wahyu. 2006. Pengembangan Objek Wisata Serulingmas Sebagai Salah Satu Sumber PAD. Universitas Negeri Semarang.

Sukirno. 2011. Perencanaan Pembangunan Daerah. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Suwena, I Ketut. 2017. Pengantar Dasar Ilmu Pariwisata. Pustaka Larasan. Denpasar Bali

Yani. 2010. Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Dalam Pembangunan Nasional. Yayasan Pustaka Obor Indonesia. Jakarta.

Yoeti, Oka A. 2017. Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata. PT Pradnya Paramita. Jakarta.

Undang-Undang No. 28 Tahun 2009. Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah.